

# MENELISIK POTENSI KOMODITI LOKAL TENUN IKAT ENDEK DAN SONGKET KLUNGKUNG SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN ASET DAERAH GUNA MENUNJANG PEMENUHAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PENERAJIN TENUN

Ketut Sudiatmaka<sup>1</sup>, Ni Ketut Sari Adnyani<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Apsari Hadi<sup>3</sup>, Ni Putu Ega Parwati,<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan UNDIKSHA; <sup>2</sup>Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan UNDIKSHA; <sup>3</sup>Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA; <sup>4</sup>Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA

Email: [sudiatmaka@undiksha.ac.id](mailto:sudiatmaka@undiksha.ac.id)

## ABSTRACT

*This article aims to analyze community empowerment, measuring the effectiveness of Gelgel Village's endek ikat and songket weaving craftsmen in order to empower the community in developing creative industries. The service scheme is PKM Assisted Villages, the nature of the study is descriptive articles with a qualitative approach. The results of the program implementation show that the stages of community empowerment have not been carried out optimally if seen from the involvement of the crafts community in regional economic development in Banjar Jero Kapal, Gelgel Village, Klungkung Regency. However, organizationally the craftsmen group has been able to form initiatives and create innovation in managing the business they are involved in. Traditional weaving in Gelgel village because the woven cloth produced so far has only been marketed to cloth traders in traditional markets and collectors. Through this PKM program we will try to help the community explore its potential to revive the traditional weaving industry in a sustainable manner which will later provide benefits to the community in the villages we target for the program. Alternative solutions offered are holding training in motif design techniques, motif binding techniques, good coloring and weaving techniques, information technology training, brochure making training, building e-commerce websites as a global marketing tool, scientific articles to be published in national scientific journals and posters for national seminar materials. Through this PKM program, it is hoped that it can increase the professionalism of SME business management.*

**Keywords:** Endek and Songket; Creative Industry; Community empowerment.

## ABSTRAK

*Artikel ini bertujuan menganalisis pemberdayaan Masyarakat, mengukur efektivitas pengerajin tenun ikat endek dan songket Desa Gelgel dalam rangka memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan di bidang industri kreatif. Skema pengabdian yaitu PKM Desa Binaan, sifat kajian artikel deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil pelaksanaan program menunjukkan tahapan pemberdayaan masyarakat belum dilakukan secara optimal jika dilihat dari keterlibatan Masyarakat pengerajin dalam pembangunan perekonomian daerah Banjar Jero Kapal Desa Gelgel Kabupaten Klungkung. Namun, secara keorganisasian kelompok pengerajin telah mampu membentuk inisiatif dan menciptakan inovasi dalam pengelolaan usaha yang ditekuni. Tenun tradisional di desa Gelgel karena kain tenun yang dihasilkan selama ini hanya dipasarkan ke pedagang kain di pasar tradisional dan pengepul. Melalui program PKM ini kami akan berusaha membantu masyarakat menggali potensi yang dimiliki untuk menggairahkan kembali industri tenun tradisional secara berkelanjutan yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di desa yang kami jadikan sasaran program. Alternatif solusi yang ditawarkan adalah menyelenggarakan pelatihan teknik perancangan motif, teknik pengikatan motif, pewarnaan dan teknik tenun yang baik, pelatihan teknologi informasi, pelatihan pembuatan brosur, membangun website e-commerce sebagai alat pemasaran global, artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional dan poster untuk bahan seminar nasional. Melalui program PKM ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha UKM.*

**Kata kunci:** Endek dan Songket; Industri Kreatif; Pemberdayaan Masyarakat

## PENDAHULUAN

Tenun ikat adalah tenun yang motifnya didapat dengan cara mengikat benang di tempat-tempat tertentu (Prayitno, 2019: 80). Teknik pembuatan

kain tenun ikat dibagi menjadi tiga yaitu tenun ikat pakan, ikat lungsi, dan ikat ganda (Suliyanthini, 2016: 91). Ragam hias tenun ikat menggunakan unsur alam yang terdiri dari motif

tumbuhan, binatang, geometris, abstrak sertamanusia (Kartika, 2017: 42). Dari motif yang ada dikembangkan menjadi berbagai jenis ragam hias. Menurut Nugraha dan Nursyamsu, (2020: 76-77), ragam hias adalah sebuah karya seni, penataan garis, bentuk, warna dan figure. Ragam hias yang diciptakan mengandung nilai keindahan. Teknik pembuatan motif hias kain tenun ada yang menggunakan teknik ikat, jumputan, songket dan prada (Pradinda LP, Budhyani ID, Sudirtha, 2018: 127).

Kegiatan menenun juga tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Klungkung. Salah satunya adalah di Banjar Jerokapal Desa Gelgel yang berada di Kecamatan Klungkung. Penduduk Desa Gelgel mengenal tenun sejak nenek moyang mereka. Bagi masyarakat Banjar Jerokapal Desa Gelgel kegiatan menenun juga merupakan kegiatan sakral. Pengrajin di Banjar Jerokapal Desa Gelgel telah menjadikan Tenun endek dan songket sebagai salah satu identitas masyarakat di Banjar Jerokapal Desa Gelgel. Tenun yang dihasilkan pengrajin di Banjar Jerokapal Desa Gelgel termasuk tenun ikat. Tenunan khas di Banjar Jerokapal Desa Gelgel yaitu tenunan endek dan songket menggunakan bahan dasar sutera tanpa campuran bahan lainnya dengan teknik tenun ikat. Sehingga endek mastuli lebih ringan dibandingkan dengan tenunan lainnya yang menggunakan katun atau polyester sebagai campurannya. Sedangkan untuk tenun songket juga menggunakan benang emas yang didatangkan khusus dari Jembrana bahan bakunya. Pada umumnya pemilik industri kecil di Banjar Jerokapal Desa Gelgel masih menggunakan peralatan tradisional didalam melakukan proses produksi.

Kerajinan tenun di Banjar Jerokapal Klungkung dapat menggambarkan adanya pergeseran aktivitas pada masyarakat di Klungkung. Aktivitas menenun yang semula merupakan aktivitas sekunder kemudian berkembang ataupun bergeser menjadi salah satu aktivitas primer (mata pencaharian). Bergesernya fungsi aktivitas adalah sebagai akibat dari bergesernya fungsi dari kain endek dan songket yang sebelumnya adalah artefak bergeser menjadi komoditas (Sadyasmara dan Gunam, 2017: 191).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung dengan cepat serta arus modernisasi yang tidak dapat dibendung mengakibatkan berbagai perubahan sikap dan perilaku kehidupan manusia. Perubahan yang mengarah pada perkembangan zaman yang didasari oleh kecanggihan teknologi telah membawa dampak terhadap penggunaan kain ikat baik sebagai busana, kelengkapan rumah tangga maupun kelengkapan interior bangunan bahkan sebagai hiasan yang mengutamakan nilai-nilai estetika. Perkembangan motif kain tenun mengalami perkembangan dari segi motif (Widiartini dan Angendari, 2022: 57-58).

Tenun ikat mastuli di Banjar Jerokapal Desa Gelgel saat ini mengalami perkembangan cukup pesat. Hasil wawancara dengan pengerajin tenun, bahwa perkembangan tenun ikat di Banjar Jerokapal Desa Gelgel saat ini cukup pesat baik dari segi motif, bahan, serta warna. Hal ini banyak didukung oleh pemerintah Kabupaten Klungkung untuk meningkatkan kualitas dan keanekaragaman motif, warna kain, dan bahan kain yang dihasilkan dengan mengirim pengerajin untuk ikut pelatihan. Dari pelatihan tersebut mitra pengerajin dapat mengembangkan atau menularkan kepada pengerajin lainnya. Pemerintah Kabupaten Klungkung juga berperan aktif dalam melestarikan tenun ikat dengan mewajibkan pegawai pemerintah menggunakan seragam dari bahan endek. Pada acara Gema Santhi Festival juga diadakan festival endek dan songket yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas para perajin dan perancang busana untuk memajukan tenun ikat tradisional Klungkung.

Sampai saat ini pengerajin tenun ikat endek dan songket di Banjar Jerokapal Desa Gelgel selalu melakukan inovasi. Inovasi pengembangan motif, pewarnaan, bahan, alat dan teknik menenun. Perkembangan penggunaan tenun tidak hanya dipakai pada saat tertentu saja tetapi sudah merambah dunia *fashion* yang terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan manusia. Fungsi utama tenun ikat mastuli pada mulanya sebagai bahan pakaian, untuk melindungi dari gangguan cuaca dan binatang, kemudian berkembang menjadi

perhiasan sesuai dengan perkembangan masyarakat maka pemanfaatan kain tenun ikat terus mengalami perkembangan, sehingga tenun ikat tidak hanya sebagai bahan sandang saja tetapi digunakan sebagai produk yang lain sesuai dengan kebutuhan dan selera masyarakat. Perkembangan tenun ikat nampak dari beberapa aspek yaitu perkembangan manajemen, perkembangan produksi, perkembangan motif dan perkembangan teknologi (Kurniawan, 2018: 47). Berdasarkan pemaparan tersebut tujuan PKM Desa Binaan ini adalah untuk memfasilitasi mitra dalam penguatan internal industri tenun ikat tradisional sebagai komoditas lokal di Desa Gelgel Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung dalam mempertahankan kelangsungan UKM dengan menasar bidang ekonomi, manajemen, pemasaran dan Kerjasama.

#### **METODE**

Metode pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas atas bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat menuju perubahan dan kondisi hidup yang lebih baik (Handayani dan Hidayat, 2016: 283-284). Menurut hasil diskusi tim pengusul dengan mitra UKM Pertenunan Astiti, dianalisis dengan menggunakan teknik analisiske-efisiensi yang oleh Soemarwoto (2011) bertujuan memperoleh efisiensi dari aspek ekonomi yang menyangkut keberlanjutan usaha. Pelaksanaan kegiatan PKM Desa Binaan direncanakan untuk dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Program direncanakan dalam rentang waktu  $\pm 8$  bulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Sasaran Pengembangan Program PKM kepada Mitra**

Bali sedang gencar-gencarnya menggalakan kain tenun endek sebagai salah satu maskot daerahnya. Event-event internasional maupun nasional yang ada di bali juga menggunakan endek untuk pakaian resminya. Sejak APEC

2013 di Nusa Dua Bali permintaan akan kain tenun ikat meningkat pesat. Peluang inilah yang ingin di gunakan mengembangkan kembali usaha tenun ikat di Banjar Dinas Jero Kapal, Desa Gelgel, Kabupaten Klungkung Bali dengan mempertahankan kualitas dan selalu menciptakan motif baru yang menarik dan unik.

Kain tenun endek kini semakin banyak diminati oleh masyarakat sekarang. Peminat kain tenun bali ini pun tidak hanya di Bali, namun diluar Bali bahkan sampai ke mancanegara. Karenanya kain tenun ikat Bali menjadi salah satu pilihan favorit bagi para pencinta kain dan pemerhati perkembangan trend fashion. Kini banyak rumah mode bangga menggerai tenun ikat bali. Jenis kain ini menjadi primadona karena mudah dipadupadan dengan variasi mode yang cantik, modis dan trendi. Luasnya peluang pemasaran tenun ikat bali ini memerlukan sarana pendukung yang mampu mengatasi permintaan konsumen. Teknologi informasi yang semakin berkembang merupakan salah satu alternatif sebagai jembatan menuju pasar global.

Perkembangan teknologi informasi terutama internet, merupakan faktor pendorong perkembangan E-Commerce. Internet merupakan jaringan global yang menyatukan jaringan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan terjalin nya komunikasi dan interaksi antara satu dengan yang lain di seluruh dunia. Dengan menghubungkan jaringan komputer perusahaan dengan internet, perusahaan dapat menjalin hubungan bisnis dengan rekan bisnis atau konsumen secara lebih efisien. Sampai saat ini internet merupakan infrastruktur yang ideal untuk menjalankan E-Commerce, sehingga istilah E-Commerce pun menjadi identik dengan menjalankan bisnis di internet. E-commerce adalah berupa satu website yang menyediakan atau dapat melakukan transaksi secara online. E-commerce akan merubah semua kegiatan marketing dan juga sekaligus memangkas biaya-biaya operasional untuk kegiatan perdagangan.

Memperhatikan potensi dan peluang tersebut diatas, menjadi landasi utama bagi kami untuk mengusulkan program PKM Desa Binaan ini. Melalui program PKM Desa Binaan ini kami akan berusaha membantu masyarakat menggali

potensi yang dimiliki untuk menggairahkan kembali industri tenun tradisional secara berkelanjutan yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di desa yang kami jadikan sasaran program.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui program PKM Desa Binaan adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan Teknik Menenun ATBM Pelatihan teknik menenun ATBM ini dimulai dari persiapan pemasangan benang Lusi pada *Gown*, Penggulungan benang pakan untuk motif pada Sekoci, dan proses menenun sampai menjadi kain. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menghasilkan tenaga-tenaga penenun yang handal di Banjar Dinas Jero Kapal Desa Gelgel, Klungkung.
2. Pelatihan Desainer Kain Tenun Pelatihan ini meliputi perancangan motif dan sekaligus pengikatan motif kain tenun. Kedua proses ini dilakukan sebelum proses pewarnaan benang. Desainer tenun memegang peranan yang sangat penting karena menentukan motif kain tenun yang akan dihasilkan. Sebagian besar peminat kain tenun memilih kain tenun dari motifnya yang unik. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menghasilkan tenaga-tenaga desainer kain tenun agar mitra dapat melakukan produksi secara mandiri yang berdampak pada biaya produksi.
3. Pelatihan *Internet Marketing* Pelatihan ini meliputi penggunaan internet, email, social media, dan pembuatan *website* sebagai sarana pemasaran global. Pada pelatihan ini juga diajarkan tentang teknik SEO yang bertujuan untuk memenangkan persaingan di mesin pencari dengan optimalisasi kata kunci, atau dengan kata yang lebih adalah bagaimana agar *website* Mitra dapat muncul di halaman pertama dari mesin pencari berdasarkan kata kunci tertentu.

Kain tenun Bali dengan dukungan pemerintah sangat digemari oleh konsumen baik dalam maupun luar negeri. Penggunaan internet yang terus meningkat yang dapat menghubungkan produsen ke pasar global adalah media pemasaran yang paling ampuh untuk memasarkan hasil produksi kain tenun warisan budaya Bali. Hal ini tentu saja akan

berdampak terhadap kelestarian industri tenun tradisional Bali.

### **Nilai Kebermanfaatan Program PKM Desa Binaan terhadap Mitra UKM Industri Kreatif Tenun Ikat Endek dan Songket Desa Gelgel**

Fungsi atau kegunaan tenun ikat Endek dan Songket Desa Gelgel tidak hanya sebagai pelindung tubuh sajajuga berfungsi dalam keseharian, dalam sosial budaya dan ekonomi. Tenun ikat Endek dan Songket Desa Gelgel selain dipergunakan sehari-hari juga dipergunakan dalam acara-acara penting, adat dan kebudayaan. Perkembangan fungsi tenun ikat mastuli adalah sebagai berikut. 1) Fungsi dalam Keseharian Kain tenun ikat Endek dan Songket Desa Gelgel pada awalnya dipakai oleh kalangan tertentu. Kalangan tersebut adalah orang tua dan para bangsawan. Seiring perkembangan kain tenun dipergunakan dalam upacara besar keagamaan, sembahyang ke pura, acara resmi, dan juga digunakan sebagai busana. Kain tenun ikat Endek dan Songket Desa Gelgel juga digunakan oleh berbagai kalangan. Digunakan juga sebagai bahan busana berupa baju seragam. Tenun ini digunakan sebagai bahan dasar atau bahan tambahan dalam berbagai macam produk kerajinan tangan, seperti tas kantor, totebag, dompet, topi, kipas, cinderamata, masker, dan ragam lainnya. 2) Fungsi dalam Sosial Budaya Kain tenun Endek dan Songket Desa Gelgel ditinjau dari aspek sosial selain digunakan sebagai bahan penutup tubuh juga dapat dipergunakan sebagai simbol ikatan tali persaudaraan dan cinderamata. Kain tenun ikat Endek dan Songket Desa Gelgel ditinjau dari aspek budaya dipergunakan dalam berbagai upacara keagamaan dan adat di Bali. 3) Fungsi dalam Ekonomi Pemasaran kain tenun ikat Endek dan Songket Desa Gelgel dijual langsung oleh pengerajin dengan pangsa pasar masyarakat sekitar dan juga masyarakat yang ada di Bali. Pemerintah mendukung produksi kain tenun ikat Endek dan Songket Desa Gelgel dengan cara mewajibkan para pegawai baik negeri maupun swasta untuk mengenakan baju berbahan tenun ikat. Hal ini berfungsi untuk melestarikan produk warisan budaya dan

juga memperkenalkan keberadaan tenun ikat Endek dan Songket Desa Gelgel. Usaha yang sudah ada akan berkembang dan berpengaruh meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fungsi tenun ikat Endek dan Songket Desa Gelgel mengalami perkembangan baik dari fungsi dalam keseharian, fungsi sosial budaya dan fungsi ekonomi. Kain tenun mempunyai fungsi dalam beberapa aspek kehidupan. Firmando mengatakan bahwa (2021: 17), tenun tradisional memiliki fungsi sandang, fungsi ekonomi, fungsi sosial, fungsi keagamaan, dan fungsi simbolik. Kain tenun sebagai salah satu kebutuhan manusia yang menyangkut segala keperluan sehari-hari secara keseluruhan (Kartika, 2017: 4). Pemerintahan di Bali mengemukakan gagasan untuk meningkatkan pesona endek dengan menggunakan kain endek sebagai pakaian. Kain tenun ikat yang biasanya digunakan untuk kamen kemudian digunakan sebagai bahan pakaian (Ariani, 2019: 147). Tenun dipakai sebagai pakaian adat atau sebagai identitas daerah pembuatnya. Kain tenun juga dapat dijadikan suatu karya seni sesuai dengan kehidupan masyarakat setempat (Sukawati, 2020: 63).

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui program PKM Desa Binaan adalah sebagai berikut: produksi, manajemen dan *marketing*. Fungsi tenun ikat Endek dan Songket Desa Gelgel mengalami perkembangan, meliputi: fungsi keseharian, fungsi sosial budaya dan fungsi dalam ekonomi. Keberlanjutan program masih perlu adanya pendampingan lanjutan dari tim pelaksana Program PKM Desa Binaan kepada mitra UKM Pengerajin Tenun Ikat Endek dan Songket di Desa Gelgel, Klungkung.

Saran kepada para pengerajin tenun ikat Endek dan Songket Desa Gelgel agar bisa mengembangkan kualitas maupun kuantitas serta kreativitas dalam pembuatan motif hias maupun pewarnaannya. Dan diharapkan selalu menjaga kelestarian tenun Endek dan Songket Desa Gelgel yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angendari MD. "Perkembangan Perkembangan Tenun Ikat Mastuli Di Desa Kalianget Kabupaten Buleleng: Perkembangan Ragam Hias Tenun Ikat Mastuli". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 2022 Jul 30;19(2):95-104.
- Ariani, N. M. "Pengembangan Kain Endek Sebagai Produk Penunjang Pariwisata Budaya Di Bali," *J. Ilm. Hosp. Manag.*, vol. 9, no. 2, pp. 146–156, 2019.
- Firmando, H. B. "Kearifan Lokal Tenun Tradisional Ulos dalam Merajut Harmoni Sosial Di Kawasan Danau Toba," *J. Sociol. Dialekt. Sos.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–18, 2021.
- Google map. *Peta Lokasi Banjar Jerokapal Desa Gelgel Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung*. Diakses pada Selasa, 07 Maret 2023, pukul 15.00 Wita.
- Handayani, Sri dan Ainur Rahman Hidayat, "Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Tentang Ekonomi Kerakyatan Melalui Pemberdayaan Dan Penguatan Manajemen Permodalan Koperasi Berbasis Syariah Di Desa Ceguk". *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13.2 (2016), 283–308.
- Kartika, S. *Tenun Ikat: Ragam Kain Tradisional Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2017.
- Kurniawan MA. "Perkembangan Kerajinan Tenun Tradisional di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri Tahun 1966-1998". *Avatara*. 2018 Jul 12;6(2).
- Lodra, N. "Komodifikasi Makna Tenun Gringsing sebagai Soft Power Menghadapi Budaya Global". *Jurnal Kajian Bali*. 2016. Vol. 06, No. 01.
- Martini IA, Gorda AE, Gorda AO, Sari DM. "Disclosing the Regeneration of Endek Weaving Craftsmen in Bali". *Jurnal Economia*. 2021 Oct 30;17(2):267-83.
- Nugraha, R. dan R. Nursyamsu. *Batik Tulis Paseban dalam Makna Visual Tulis Paseban In Visula Perspective*. Sleman: Cv Budi Utama, 2020.
- Pradinda LP, Budhyani ID, Sudirtha IG. *Perkembangan Motif Hias Kain Tenun*

- Endek Pada Pertenunan Artha Dharma Di Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 2018;9(1).
- Prayitno, T. *Mengenal Produk Nasional Batik dan Tenunan*. Semarang: Alprin. 2019.
- Sadyasmara CA, Gunam IB. "Kajian Mengenai Perkembangan dan Pengembangan Kain Tenun Ikat Endek Klungkung dalam Perspektif Industri dan Budaya". *Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian Agrotechno*. 2017;2(1).
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan. 2011.
- Sukawati, N. K. S. A. "Tenun Gringsingteknik Produksi, Motif Dan Makna Simbolik," *J. Vastuwidya*, vol. 3, no. 1, pp. 60–81, 2020.
- Suliyanthini, D. *Ilmu Tekstil*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Widiartini NK, Angendari MD. "Perkembangan Kain Tenun Endek Kolok Di Desa Bengkala". *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 2022 Mar 30;13(1):56-65.